

Strategi Ekonomi Seniman Kethoprak Balekambang di Masa Pandemi Covid-19 melalui Media Baru

**Iswahyudi Tejo Yuwono, Huda Maulana Kurnia,
Muhammad Wahyu Tri Nugroho, Magfireza Akbari**

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Correspondence: komunikasi@ums.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana para seniman kethoprak Balekambang mempertahankan status ekonominya dan tetap berkarya dalam ruang yang tak lagi ada. Strategi manajemen seperti apa yang akan ditempuh sehingga periuk tetap tegak dan idealisme berkarya tetap terjaga. Mesti ada strategi khusus terhadap berbagai sektor aktivitas manusia, terutama dalam aktivitas fisik. Penelitian merupakan penelitian kualitatif empirik, dengan subjek adalah para seniman yang tergabung dalam wadah seniman kethoprak Balekambang. Teknik pengambilan data adalah obeservasi dan wawancara langsung kepada subjek secara on the spot. Panduan penggalan data adalah teori manajemen, sebagaimana mereka implementasikan untuk mempertahankan kehidupan diri dan kehidupan seni. Hasil penelitian mendapati bahwa para seniman menampilkan pendekatan manajemen untuk tetap bertahan. Menghidupi diri dan menghidupi seni ditempuh dengan strategi manajemen planing, oraganizing, actuating, dan controlling. Pada akhirnya teknologi digital sebagai media baru terus dikembangkan sebagai bentuk adaptasi masyarakat di masa pandemi. Salah satu kegiatan yang beradaptasi kedalam media digital adalah pameran seni.

Kata kunci : ekonomi; pandemi; strategi; kethoprak.

ABSTRACT

This paper aims to describe how the Balekambang kethoprak artists maintain their economic status and continue to work in a space that no longer exists. What kind of management strategy will be adopted so that the pot remains upright and the idealism of work is maintained. There must be a specific strategy for various sectors of human activity, especially in physical activity. This research is an empirical qualitative research, with the subjects being artists who are members of the Balekambang kethoprak artist group. Data collection techniques were observation and direct interviews with the subject on the spot. Data mining guides are management theory, as they are implemented to maintain self-life and art life. The results of the study found that the artists displayed a management approach to survive. Supporting oneself and living the arts is pursued by planning, organizing, actuating, and controlling management strategies. In the end, digital technology as a new media continues to be developed as a form of adaptation to society during a pandemic. One of the activities adapted to digital media is an art exhibition.

Keywords : economy; pandemic; strategy; ketoprak.

PENDAHULUAN

Setiap realitas menghadirkan realitas baru, pun dalam pandemi covid 19 lalu. Pemerintah Indonesia sebagai pemegang otoritas tertinggi di republik ini, menerapkan produk kebijakan yang disebut dengan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), atau dalam bahasa lain Pemerintah Republik Indonesia mengeluarkan kebijakan social distancing atau physical distancing sebagai strategi (Vrugt et al., 2020). Pembatasan ini tiada lain bertujuan untuk berikhtiar menekan penyebaran virus Corona secara masif dan berkesinambungan di Indonesia. Dengan agenda pembatasan ini seluruh lapisan masyarakat menjadi sama sekali tidak leluasa untuk melakukan aktivitas fisik diluar rumah, menyesaki ruang publik dan perjalanan perjalanan penting ke wilayah lain. Kondisi empirik ini memicu dengan kuat munculnya sebuah kebiasaan atau pola baru untuk berinteraksi dengan fakta dan kondisi empiris yang ada. Meskipun bulan Maret 2020 masih belum menunjukkan pencegahan Covid-19 (Yunus & Rezki, 2020).

Sebagaimana diketahui, andai pra pandemi COVID-19 dan lahirnya aturan atau kebijakan PSBB, masyarakat lepas bebas untuk melakukan segala aktivitasnya baik untuk bekerja, bergaul, kegiatan politik, interkasi sosial, dan kegiatan ekonomi produktif lainnya. Dengan kalimat lain, berkaitan dengan kondisi kesiagaan terhadap penyebaran wabah Covid-19 dari hari ke hari

berdampak social-ekonomi pada masyarakat dari berbagai lapisan (Zaharah et al., 2020). Dalam diskursus itu, ada banyak hal yang tercerabut dari basis sosial dan juga basis ekonominya, dan salah satunya adalah bidang seni budaya. Sektor seni budaya tak pelak juga terimbas dari pandemi itu, ketika ruang publik di tutup untuk sebuah menampilkan karya para seniman. Lalu tidak ada interaksi antar seniman dan penikmat seni, yang pada akhirnya berpengaruh pada sendi ekonomi para seniman dan keluarganya. Berkarya bagi mereka sebenarnya bebas dari pengharapan materi, namun mereka adalah insan yang wajib mempertahankan hidup, dan hidup mereka adalah melakukan “dharma” atau budi baik, yang manifestasinya lewat karya dan berkarya.

Realitas empirik, tiadanya pentas dan sekadar kehidupan ekonomi yang mengawetkan seniman untuk tetap berkarya juga terjadi di kota Solo. Ruang pentas para seniman kethoprak Balekambang tidak lagi dapat menampilkan geliat atistik mereka di panggung dan secara langsung dapat berinteraksi dengan para penonton yang nota bene adalah penikmat seni. Ruang itu menjadu beku dan tak lagi menyangga hidup mereka dan keluarganya. Tapi bukan seniman sejati jika tak mampu bertahan dalam kesulitan. Pikiran pikiran dalam sudut mekanisme mempertahankan diri di manifestasikan dalam aktivitas bagaimana pendekatan ekonomi menjadi jalan yang harus di tempuh untuk bertahan hidup. Seniman kethoprak Balekambang menggunakan pendekatan manajemen dalam mempertahankan eksistensinya dalam berkarya dan bernafkah. Pendekatan manajemen tersebut adalah POAC, yakni *Planing* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan) dan *controlling* (pengawasan). Manajemen ialah proses dengan menggunakan metode ilmu dan seni dalam menerapkan fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan pada kegiatan dari kelompok manusia yang dilengkapi dengan faktor produksi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Alfiah et al., 2020). Lalu bagaimanakah para seniman kethoprak Balekambang menerapkan prinsip-prinsip manajemen tersebut, hingga tetap bertahan dan sukses hingga saat ini? Dengan pendekatan manajemen, tulisan ini akan membahas dengan singkat dan diharapkan mampu memberi gambaran yang bisa dibagi sebagai pengalaman.

METODE

Kajian sederhana ini dilakukan dengan pendekatan atau metode deskriptif kualitatif. Tujuannya adalah untuk mengetahui atau mendapatkan gambaran bagaimana realitas penerapan fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian pada komunitas seniman kethoprak Balekambang Surakarta. Informan yang terlibat dalam penelitian ini sesuai dengan posisi atau strukturasi dalam komunitas tersebut. Dengan pemilihan informan sesuai posisi tersebut, diharapkan mereka memberikan informasi yang memadai sebab mereka diasumsikan paham mengenai tugas dan kewajibannya. Data data primer dikoleksi dengan wawancara mendalam kepada informan. Informan penelitian ini adalah para seniman kethoprak Balekambang. Selain wawancara, data juga diakses melalui observasi terhadap semua data-data terkait pelaksanaan fungsi manajemen, hingga ke akun youtube dimana karya dipentaskan secara digital. Data digital yang bisa diakses adalah <https://www.youtube.com/@bakarproduction793>. Dalam akun itu terdapat banyak karya yang di pentaskan secara maya. Selanjutnya, data dipilih dan diseleksi untuk dapat menjelaskan kajian ini.

HASIL

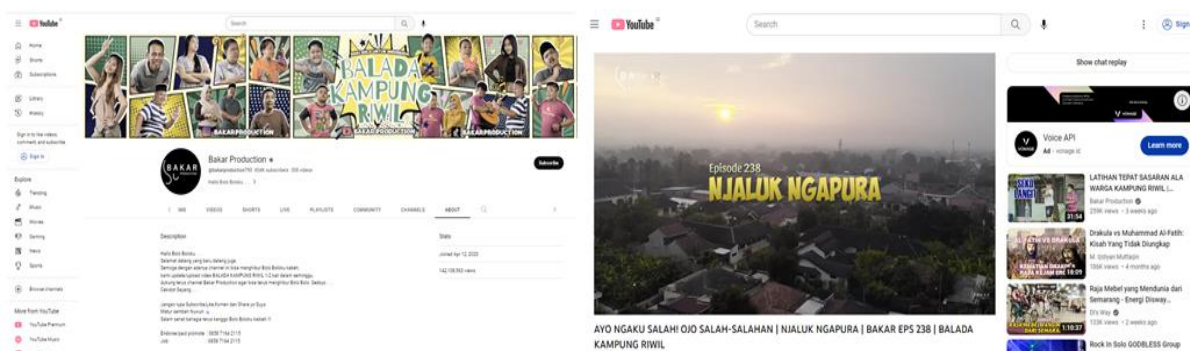
Planing, Organizing, Actuating dan Controlling

Dalam tujuan membentuk organisasi yang hebat atau dalam konteks ini komunitas yang tetap tersatukan oleh keinginan berkarya, maka ide-ide untuk itu dapat melalui tahapan pertama yakni melalui suatu *planning* yang matang. Dalam ilmu manajemen perencanaan mempunyai fungsi yang sangat penting untuk mengejar suatu hasil yang diinginkan. Perencanaan merupakan suatu proses untuk menentukan tujuan serta sasaran yang ingin dicapai dengan mengambil metode yang strategis guna mencapai tujuan tersebut. Planning adalah suatu fungsi yang mencakup proses menentukan sasaran, kebijakan, produk, jasa, alat-alat, pengeluaran, jadwal, lokasi, personalia, hubungan organisasi (Supriyatna, 2008).

Perencanaan yang dilakukan oleh para seniman kethoprak Balekambang dimulai dari penentuan rencana pentas yang tetap serius namun santai. Maka di rencanakanlah mulai dari apakah konten yang angkat tetap cerita pada umumnya kethoprak tradisional, apakah membuat kisah lain keseharian, atau bagaimana. Perencanaan akhirnya menentukan dua hal penting, yakni soal media

pentas dan konten. Konstruksi berpikir itu merupakan manifestasi dari peningkatan kepekaan dan inovatif dalam setiap adanya pembaharuan teknologi dan seni. Seni dan teknologi menjadi entitas yang bersinergi. Dari pikiran dasar ini direncanakan bahwa untuk konten, bukan lagi cerita tradisional kethoprak pada umumnya.

Konten akhirnya disepakati yakni cerita keseharian orang-orang kampung, atau dalam kata lain merupakan semacam sitkom atau situasi komedi. Ada semacam keinginan tanggap pasar dengan menggeser kisah kisah tradisional dengan kisah kisah keseharian yang tetap penuh dengan pesan moral untuk khalayak. Manajemen yang di gunakan menggunakan pendekatan pasar, sehingga seni tetap hadir dimasyarakat dan menghidupi secara ekonomi bagi pelakunya.



Sumber: data olahan

Gambar 1
Akun youtube bakar production : tetap berkarya dan berdaya

Setelah problem konten yang mendapatkan penyelesaian, maka problem medium pentas yang perlu dipikirkan. Dalam proses diskursus yang didiskusikan dengan pendekatan POAC oleh manajemen yang dilakukan komunitas tersebut, akhirnya pentas yang akan menggantikan panggung Balekambang adalah dunia internet. Dunia digital yang disadari merupakan panggung yang mahalua untuk berkarya. Ini adalah logika yang berbasis realitas empiris, ketika dunia fisik sudah tak boleh di jelajahi, setidaknya pada masa pandemi covid 19 saat itu. Niatan itu mendapat penguatan secara teoretik bahwa “Art will go on. It always has. *All we know is that everything is different; we don't know how, only that it is. The unimaginable is now reality,*” (Sabrina, 2020). Sejumlah kelebihan internet, adalah hampir tidak ada batasan ruang dan waktu. Selain itu, sifat global internet membuat akses untuk memperoleh informasi sangat mudah. Internet juga meningkatkan kemampuan masyarakat untuk berkumpul dan berpendapat secara bebas, sehingga terkadang kebebasan itu dapat mengancam sebuah pemerintahan yang bercirikan otokrasi. Terakhir, internet memiliki kelebihan dalam kecepatan, yang memungkinkan sebuah informasi dapat berkembang dan menyebar secara masif (Littlejohn, 1999). Dalam kalimat lain, secara ekonomi politik media, untuk menggambarkan kekuatan ekonomi tentang medium atau sarana pasar sebuah produk, dalam konteks ini adalah karya seni, sering digunakan istilah media baru. New Media merupakan media yang menggunakan internet, media online berbasis teknologi, berkarakter fleksibel, berpotensi interaktif dan dapat berfungsi secara privat maupun secara public (Mondry, 2008).

Orientasi Pasar

Orientasi pasar sebagai budaya organisasi yang paling efektif dan efisien untuk menciptakan perilaku-perilaku yang dibutuhkan untuk menciptakan superior value bagi pembeli dan menghasilkan superior performance bagi perusahaan, apalagi dalam lingkungan yang bersaing ketat. Perusahaan yang telah menjadikan orientasi pasar sebagai budaya organisasi akan berfokus pada kebutuhan pasar eksternal, keinginan dan permintaan pasar sebagai basis dalam penyusunan strategi bagi masing-masing unit bisnis dalam organisasi, dan menentukan keberhasilan perusahaan (Rahmadi et al., 2020). Orientasi pasar menuntut keunggulan bersaing. Hal itu pada dasarnya tumbuh dari nilai-nilai atau manfaat yang diciptakan oleh perusahaan bagi para pembelinya. Pelanggan umumnya lebih memilih membeli produk yang memiliki nilai lebih dari yang diinginkan atau diharapkannya. Namun demikian nilai tersebut juga akan dibandingkan dengan harga yang ditawarkan. Pembelian produk akan terjadi

jika pelanggan menganggap harga produk sesuai dengan nilai yang ditawarkannya. Dimensi keunggulan bersaing, yaitu: Dimensi pertama harga kompetitif dengan indikator harga bersaing, harga sesuai kualitas. Dimensi kedua keunikan produk dengan indikator tidak ada substitusi, layanan produk yang unik. Dimensi ketiga tidak mudah digantikan dengan indikator keistimewaan produk, menawarkan nilai yang lebih kepada konsumen. Dalam konteks ini karya seni yang dihasilkan Bakar Production meskipun berorientasi ekonomi, atau pasar tetap mempunyai keunggulan bersaing dengan kisah kisah situasi komedi yang lain. Kekuatan yang disuguhkan misalnya adalah dengan tetap santai menyuguhkan pesan moral yang kuat tentang berbagai hal. Diskursus sosial yang dibangun bukan hendak menjadikan komunitas itu sok pintar dan paling tahu , namun mengirimkan energi alternatif yang menghibur dan mengajak merenung dalam gelak tawa. Diantara fungsi dari manajemen, perencanaan dan pengendalian, perencanaan mempunyai perspektif peran yang sangat penting dan elementer. Dalam fungsi yakni perencanaan, manajer atau seseorang pemimpin komunitas mislanya menetapkan apa yang ingin dicapai pada tenggat waktu tertentu. Sedangkan disisilain dimensi pengendalian berusaha untuk mengevaluasi apakah tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai dan apabila tujuan tersebut tidak tercapai dapat dilakukan tindakan perbaikan dengan mengetahui faktor penyebab dari tujuan yang tidak tercapai tersebut (Edris 2015).

SIMPULAN

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa para seniman menampilkan pendekatan manajemen untuk tetap bertahan. Menghidupi diri dan menghidupi seni ditempuh dengan strategi manajemen planing, organizing, actuating, dan controlling. Pada akhirnya teknologi digital sebagai media baru terus dikembangkan sebagai bentuk adaptasi masyarakat di masa pandemi. Salah satu kegiatan yang beradaptasi ke dalam media digital adalah pameran seni.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiah, E., Herawati, M., & Novitasari, R. 2020. Manajemen POAC Wakaf di Indonesia. *ZISWAF: Jurnal Zakat dan Wakaf*, 7(2), 117-131.
- Littlejohn, Stephen W. 1999. *Theories of Human Communication*. 6th Edition. Belmont CA
- Mondry. 2008. *Pemahaman Teori dan Praktik Jurnalistik*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Rahmadi, A. N., Jauhari, T., & Dewandaru, B. 2020. Pengaruh Orientasi Pasar, Inovasi dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Keunggulan Bersaing Pada UKM di Jalanan Kota Kediri. *Jurnal Ekbis*, 21(2), 178.
- Sabrina, Ghina, 2020, Peran Seni dan Posisinya di Tengah Pandemi, *Whiteboard Journal*.
- Supriyatna, Dadang. 2008. *Manajemen*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Te Vrugt, M., Bickmann, J., & Wittkowski, R. 2020. Effects of social distancing and isolation on epidemic spreading modeled via dynamical density functional theory. *Nature communications*, 11(1), 5576.
- Yunus, N. R., & Rezki, A. 2020. Kebijakan pemberlakuan lock down sebagai antisipasi penyebaran corona virus Covid-19. *Salam: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, 7(3), 227-238.
- Zaharah, Z., Kirilova, G., & Windarti, A. 2020. Impact of corona virus outbreak towards teaching and learning activities in Indonesia.